

## Kontribusi Masyarakat Muslim terhadap Kegiatan Keagamaan di Desa Lahei Mangkutup

Ainol Muliansyah<sup>1</sup>, Anisa Minal Janah<sup>2</sup>, Nurul Bahraini<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya, Indonesia

\*e-mail: [ainolmuliasyah@gmail.com](mailto:ainolmuliasyah@gmail.com)<sup>1</sup>, [anisamj270902@gmail.com](mailto:anisamj270902@gmail.com)<sup>2</sup>, [nurulbahraini1@gmail.com](mailto:nurulbahraini1@gmail.com)<sup>3</sup>

DOI: <https://doi.org/10.52593/svs.04.1.02>

Naskah diterima: 17 September 2023 direvisi: 25 Januari 2024, disetujui: 28 Januari 2024

### Abstract

#### Keywords:

Contribution  
Community Service  
Program  
Student Religious

*The aim of this research is to study and find out how much community participation is in religious activities carried out in Lahei Mangkutup Village. The method used in conducting this research was qualitative. The approach taken was phenomenology. The results of research conducted by KKN IAIN Palangka Raya students found that the community still has minimal awareness of participation in religious activities. One example that can be used as a benchmark is when students carry out activities regarding providing material and practice regarding fardhu kifayah. The local community has been given an announcement about carry out these activities both orally and in writing. Despite this, the community is still not aware and willing to attend these activities. The author provides solutions (1) During yasinan activities, mothers are expected for the mosque members who lead the activities to take the time to provide da'wah or kultum about our rights and obligations as Muslims. (2) Providing a forum or place to share religious matters. (3) Instilling the value of assertiveness and giving the village community a mandate for religious activities.*

### Abstrak

#### Kata kunci:

Kontribusi  
Kuliah Kerja Nyata  
Mahasiswa  
Keagamaan

*Adapun tujuan dari peneliti ini yaitu untuk mengkaji dan mengetahui seberapa besar keikutsertaan masyarakat dalam kegiatan keagamaan yang dilakukan di Desa Lahei Mangkutup. Metode yang dilakukan dalam melakukan penelitian ini adalah kualitatif, Pendekatan yang dilakukan adalah fenomenologi. Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh mahasiswa KKN IAIN Palangka Raya ditemukan bahwa masyarakat masih minim kesadaran akan keikutsertaan terhadap kegiatan keagamaan salah satu contoh yang bisa menjadi tolak ukur adalah ketika mahasiswa melakukan kegiatan perihal pemberian materi serta praktek tentang fardhu kifayah masyarakat setempat sudah di berikan pengumuman tentang pelaksanaan kegiatan tersebut baik secara lisan mau secara tertulis. Walaupun demikian tetapi masyarakat masih belum sadar dan berkeinginan untuk hadir dalam kegiatan tersebut. Penulis memberikan solusi (1) Pada saat kegiatan yasinan ibu- ibu diharapkan untuk kaum masjid yang memimpin kegiatan itu untuk bisa menyempatkan waktu memberikan dakwah atau kultum tentang hak dan kewajiban kita sebagai umat muslim. (2) Memberikan wadah atau tempat sharing perihal agama. (3) Menanamkan nilai ketegasan dan memberikan emban amanat kepada masyarakat desa terhadap kegiatan keagamaan.*

## 1. PENDAHULUAN

Syaraka dalam Bahasa arab memiliki arti Masyarakat yang lazim dgunakan dalam menyebut suatu kesatuan manusia yang bermakna ikut serta atau partisipasi.

Masyarakat adalah kesatuan manusia yang saling berinteraksi dan bersifat kontinu dan saling mengikat. Partisipasi dapat diartikan sebagai keterlibatan baik pikiran, perasaan, dan fisik yang bertujuan untuk memberikan sumbangan kepada kelompok dalam usaha mencapai tujuan yang diinginkan terhadap kegiatan yang diadakan.<sup>1</sup>

Saat ini partisipasi masyarakat masih sangat kurang dalam keikutsertaan dalam kegiatan masyarakat dan seperti implementasinya pada kegiatan keagamaan yang mana masih kurang dalam partisipasinya karna merasa ada orang lain yang menggantikannya serta rasa kurang peduli terhadap lingkungan yang mengakibatkan malasnya masyarakat dalam berkontribusi pada kegiatan keagamaan.

Agama menurut keyakinan penganutnya merupakan jalan yang menyelamatkan kehidupan manusia. Agama sangatlah penting dalam kehidupan manusia, dan sangatlah dibutuhkan agama bagi kehidupan manusia, pada dasarnya agama adalah sumber moral, petunjuk kebenaran, sumber informasi tentang masalah metafisika, dan agama memberikan bimbingan rohani bagi manusia, baik di kala suka maupun di kala duka.<sup>2</sup>

Hal ini juga disebutkan dalam Al-quran dan hadist

Artinya: *“Siapa yang menempuh jalan untuk mencari ilmu, maka Allah akan mudahkan baginya jalan menuju surga.”* (HR. Muslim, no. 2699).

Dari dalil di atas menerangkan bahwa umat Islam diwajibkan untuk menuntut ilmu, karena Allah telah berjanji di dalam Al-Qur’an bahwa barang siapa yang pergi untuk menuntut ilmu maka Allah akan mengangkat derajatnya, dan Rasulullah juga menjelaskan bahwa dengan belajar atau berjalan untuk mencari ilmu maka Allah akan memudahkan jalannya menuju surga.

Agama juga mengajarkan pada keharmonisan, kedamaian, kerukunan, saling menghormati, menjunjung kebersamaan dan lain sebagainya. Oleh karena itu sebagaimana yang tercantum dalam UUD 1945 Pasal 29 (ayat 2) Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agamanya masing-masing dan untuk beribadat menurut agamanya dan kepercayaan itu.<sup>4</sup>

Kegiatan keagamaan di lingkungan masyarakat khususnya di desa Lahei Mangkutup antara lain yaitu shalat berjama’ah, pengajian umum, yasinan, kegiatan pengumpulan dan pembagian zakat, serta kegiatan peringatan hari-hari besar Islam.

Berdasarkan paparan di atas maka yang ingin diteliti pada penelitian ini yaitu mengkaji seberapa besar keikutsertaan masyarakat dalam kegiatan keagamaan yang dilakukan di Desa Lahei Mangkutup.

Berdasarkan temuan kelompok peneliti, selama melaksanakan KKN di Desa Lahei Mangkutup kecamatan Mantangai Kabupaten Kapuas didapatkan bahwa kesadaran masyarakat setempat masih minim dalam keikutsertaannya pada kegiatan keagamaan, walaupun mayoritas agama yang dianut agama Islam tetapi masih kurang perhatian terhadap kegiatan keagamaan contohnya seperti kegiatan Fardhu Kifayah.

Berdasarkan paparan di atas maka rumusan masalah yang akan peneliti ambil yakni mengenai seberapa besar keikutsertaan masyarakat dalam kegiatan

keagamaan yang dilakukan di Desa Lahei Mangkutup. Adapun tujuan dari peneliti ini yaitu untuk mengkaji dan mengetahui seberapa besar keikutsertaan masyarakat dalam kegiatan keagamaan yang dilakukan di Desa Lahei Mangkutup. Kegunaan penulisan artikel ini memiliki tujuan untuk menyadarkan masyarakat khususnya pada Desa Lahei agar lebih sadar dan aktif dalam kegiatan keagamaan yang diselenggarakan dan juga Lebih mengikut sertakan diri dalam kegiatan karna mayoritas mayrakatnya beragama Islam.

## **2. METODE**

Metode yang dilakukan dalam melakukan penelitian ini adalah kualitatif, yakni penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena yang dialami oleh subyek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain, secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Pendekatan yang dilakukan adalah fenomenologi yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati, dengan metode menitik beratkan pada penalaran yang berdasarkan realitas sosial secara objektif dan melalui paradigma fenomenologis. Artinya untuk menangkap hakekat obyek-obyek diperlukan tiga macam reduksi guna menyingkirkan semua hal yang mengganggu dalam mencapai obyektivitas yaitu: Reduksi pertama, menyingkirkan segala sesuatu yang subyektif, sikap peneliti harus obyektif, terbuka untuk gejala-gejala yang harus diajak bicara. Reduksi kedua. Menyingkirkan seluruh pengetahuan tentang obyek yang diperoleh dari sumber lain, dan semua teori dan hipotesis yang sudah ada Reduksi ketiga. Menyingkirkan seluruh tradisi pengetahuan. Segala sesuatu yang sudah dikatakan orang lain. Penelitian studi kasus dipilih untuk mengetahui kontribusi Masyarakat Muslim Terhadap Kegiatan Keagamaan Di Desa Lahei Mangkutup.

Pendekatan yang dirasa sesuai dan mendukung keberhasilan penelitian adalah dengan pendekatan penelitian kualitatif selanjutnya data tersebut diolah untuk menarik kesimpulan.

## **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Permasalahan Kontribusi Masyarakat berupa hilangnya rasa empati atau kegiatan sosial yang ada di masyarakat terhadap kegiatan keagamaan. Masyarakat sangat memerlukan nilai sosial agar mampu menemukan inovasi baru dalam kemajuan hidupnya. Di Indonesia permasalahan moral atau bisa disebut dekadensi moral. Dalam kehidupan masyarakat ketidakadilan, runtuhnya nilai-nilai sosial, merebaknya ketidakadilan, tipisnya rasa solidaritas sudah marak dijumpai. Seiring dengan maraknya permasalahan sosial yang melanda dunia, perlu penekanan terhadap kontribusi kegiatan keagamaan islam dikalangan masyarakat.

Kegiatan keagamaan berperan meningkatkan moral dan rohani Masyarakat di desa Lahei Mangkutup. Kegiatan ini berdasarkan unsur-unsur rohani yang dapat meningkatkan iman, taqwa dan juga nilai-nilai hidup bermasyarakat. Rohani sendiri merupakan kebutuhan berupa kepuasan yang tidak tampak secara nyata namun dirasakan oleh yang bersangkutan dan orang yang melakukan kontak sosial. bidang rohani ini diarahkan kedalam kegiatan yang memuat nilai-nilai keagamaan.

Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh mahasiswa KKN IAIN Palangka Raya ditemukan bahwa masyarakat masih minim kesadaran akan keikutsertaan terhadap kegiatan keagamaan salah satu contoh yang bisa menjadi tolak ukur adalah ketika mahasiswa melakukan kegiatan perihal pemberian materi serta praktek tentang fardhu kifayah masyarakat setempat sudah di berikan pengumuman tentang pelaksanaan kegiatan tersebut baik secara lisan mau secara tertulis. Walaupun demikian tetapi masyarakat masih belum sadar dan berkeinginan untuk hadir dalam kegiatan tersebut. Hal itu dapat dibuktikan melalui cerita dari beberapa masyarakat setempat salah satunya seperti yang di sampaikan oleh salah satu pengurus masjid Ar-Raudhah bahwasanya beliau mengatakan kegiatan mahasiswa KKN sebelumnya juga memiliki program kerja yang serupa untuk beberapa tahun belakangan dan mahasiswa KKN yang sekarang mencoba membuat kegiatan yang serupa atas dukungan dari panitia KKN dan juga pengurus masjid tersebut dan didapatkan bahwa masih belum kesadaran masyarakat akan kegiatan tersebut, padahal di desa tersebut sangat dibutuhkan masyarakat yang paham dan mengerti tentang pelaksanaan fardhu kifayah.

Pelaksanaan kegiatan keagamaan bukan hanya fokus pada fardhu kifayah saja tetapi juga pada kegiatan yang lainya seperti kegiatan rutin yasinan ibu-ibu yang dilakukan setiap minggunya memang kegiatan ini setiap minggunya berjalan lancar tetapi pada pelaksanaanya yang memimpin kegiatan tersebut kaum masjid yang seharusnya di pimpin oleh ibu-ibu setempat sama halnya dengan yang disampaikan oleh Kepala Desa Lahei Mangkutup “saya mengharapkan kesadaran ibu-ibu yang berarisan setiap minggunya untuk berani mencoba dan belajar memimpin kegiatan yang kalian adakan karna tidak selamanya bapak kaum masjid bisa hadir dan memimpin kegiatan dan juga kita harus bisa mencari generasi yang baru mengingat kaum kita sudah berumur.”

Berdasarkan cerita yang disampaikan oleh pihak masjid desa lahei ketika ada salah satu masyarakat yang meninggal dunia mereka kesulitan mencari orang yang bisa mengurus jenazah khususnya jenazah perempuan.

Hal ini di sampaikan oleh masyarakat desa lahei mangkutup, bahwasannya faktor dari beberapa permasalahan masyarakat itu adalah, minim niat nya untuk belajar karena sesuatu hal yang membuat mereka pindah ke agama islam dari agama non muslim adalah, mereka ingin memudahkan pelaksanaan pengurusan kematian. Karena pandangan mereka kematian yang terjadi di agama islam dari segi biaya dan pengurusannya cukup mudah di bandingkan agama non muslim salah satu nya agama keharingan. Salah satu naya lagi hal mempengaruhinya ialah oarang yang bisa mengurus jenazah itu dari agama non muslim tersebut, karena pengurus kematian dari agama non muslimnya sudah tidak ada lagi melainkan sudah tidak ada regenerasi, sehingga masyarakat memilih pindah agama islam. Tapi tidak ada usaha buat memperdalam pembelajaran agama islam yang ada tertara di agama itu sendiri, sehingga hal tersebut minim nya semangat mereka untuk belajar

Dari uraian di atas dapat penulis ketahui masalah yang di hadapi oleh masyarakat desa dan tantangan yang di hadapi oleh tokoh agama dan mahasiswa KKN maka dariitu penulis memberikan solusi:

1. Pada saat kegiatan yasinan ibu-ibu diharapkan untuk kaum masjid yang memimpin kegiatan itu untuk bisa menyempatkan waktu memberikan dakwah atau kultum tentang hak dan kewajiban kita sebagai umat muslim.

Memberikan wadah atau tempat sharing secara langsung dengan berkunjung ke rumah para muallaf yang ada di desa untuk menanyakan problem apa yang di rasakan dan juga memberikan bimbingan secara khusus terkait bagaimana seharusnya seorang muslim yang bertqwa dan beriman kepada Allah SWT.

2. Menanamkan nilai ketegasan dan memberikan emban amanat kepada masyarakat desa terhadap kegiatan keagamaan contohnya berani dan bisa memimpin yasinandan tahlilan.
3. Dalam pelaksanaanya aparat desa lebih dominan ke dalam bidang keagamaan agar menimbulkan perubahan yang lebih baik dalam suatu kepemimpinana desa, dan memenuhi kekurangan-kekurangan yang terjadi di masyarakat atas pantauan orang- orang baru yang hadir di desa tersebut seperti pemikiran dan gambaran dari Mahasiswa KKN di desa tersebut.

#### **4. KESIMPULAN**

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan dalam pembahasan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa kontribusi masyarakat desa lahei mangkutup masih belum sadar akan kewajibannya sebagai seorang muslim yang seharusnya beribadah dan harus ikut serta dalam kegiatan keagamaan karena faktor utamanya kebanyakan masyarakat desa tersebut merupakan seorang muallaf yang berpindah agama karna ingin memudahkan dalam kepengurusan kematiannya. Dan juga masih minim kemauan masyaarakat desa untuk mau belajar tentang ilmu agama walau sudah di beri wadah dan tempat hanya saja masih belum memiliki kemauan untuk bisa memimpin kegiatan yang di adakan. dan harapanya diharapkan masyarakat setempat mau hadir dan mau belajar tentang agama karna pihak pengurus masjid sudah memberikan tempat untuk masyarakat belajar dan menuntut ilmuagama ikut serta dalam majelis yang diselenggrakan.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Djollong, Andi Fitriani, and Anwar Akbar. "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Penanaman Nilai-Nilai Toleransi Antar Ummat Beragama Peserta Didik Untuk Mewujudkan Kerukunan." *Al-'Ibrah: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam* 8, no. 01 (2019): 72-92.
- Farida, Susan Noor. "HADIS-HADIS TENTANG PENDIDIKAN (Suatu Telaah Tentang Pentingnya Pendidikan Anak)." *Diroyah: Jurnal Studi Ilmu Hadis* 1, no. 1 (2018): 35-42. <https://doi.org/10.15575/diroyah.v1i1.2053>.
- Rusandi, and Muhammad Rusli. "Merancang Penelitian Kualitatif Dasar/Deskriptif Dan Studi Kasus." *Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam* 2, no. 1 (2021): 48-60. <https://doi.org/10.55623/au.v2i1.18>.
- Sada, Heru Juabdin. "ISLAM PENDAHULUAN Hakekat Pembangunan Nasional" 8, no. 1 (2017): 117-25. "Vol. 2, No. 1 January 2017" 2, no. 1 (2017): 17-23.
- Suyitno, Slamet Subiyantoro, Eduardus Y. Abut "Fenomenologi Feminisme dan Nilai Pendidikan Karakter Tokoh Dalam Novel Pasung Jiwa Serta Relevansinya Dengan Pembelajaran Bahasa dan Sastra/Feminist Phenomenology and Character Values in the Characters in the Novel Pasung Jiwa and their Relevance in the Study of Language and Literature" Vol. 2, No. 1 January 2017" 2, no. 1 (2017): 17-23.